

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

1. Pengertian

Menurut Tarigan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah.¹ Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan Nilai Tambah Bruto (NTB) seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau nonresiden.²

¹Akhmad Riyanto, “Pengaruh Sektor Pertanian, Industri, Dan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang” (Skripsi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang), h.13.

²Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Menurut Lapangan Usaha 2013-2017*, (Serang: BPS Provinsi Banten, 2018), h. 4.

PDRB dapat didefinisikan berdasarkan tiga pendekatan yaitu :

a. Pendekatan Produksi

PDRB adalah jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam suatu wilayah/region pada satu jangka waktu tertentu, biasanya setahun.

b. Pendekatan Pendapatan

PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut dalam proses produksi di suatu wilayah/region pada jangka waktu tertentu (biasanya setahun).

c. Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah jumlah semua pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok, dan ekspor neto di suatu wilayah/region pada suatu periode (biasanya setahun).

2. Kegunaan PDRB

PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian pada suatu wilayah. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah :

- a. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah.
- b. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap katagori dari tahun ketahun.
- c. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan stuktur perekonomian atau peranan setiap katagori ekonomi suatu wilayah.
- d. PDRB perkapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB persatu orang penduduk.
- e. PDRB perkapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi perkapita penduduk suatu negara.

3. Metode Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pada metode penghitungan PDRB ini dapat menggunakan dua harga yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan.

a. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

PDRB atas dasar harga berlaku adalah PDRB yang dinilai berdasarkan harga pada tahun berjalan, baik pada saat menilai produksi, biaya antara maupun komponen nilai tambah. Penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku ini dapat dilakukan dengan dua metode yaitu :

1) Metode Langsung

Pada penghitung metode langsung ini dilakukan pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Dari tiga pendekatan tersebut akan memberikan hasil yang sama.

2) Metode Tidak Langsung

Dalam metode ini, nilai tambah di suatu wilayah atau region diperoleh dengan mengalokasikan nilai tambah suatu kegiatan ekonomi nasional ke dalam masing-masing kegiatan ekonomi pada tingkat regional dengan menggunakan indikator yang mempunyai pengaruh paling erat dengan kegiatan ekonomi tersebut.

b. PDRB Atas Dasar Harga Konstan

PDRB atas dasar harga konstan adalah PDRB yang dinilai berdasarkan harga barang dan jasa pada tahun tertentu atau tahun dasar, baik pada saat menilai produksi, biaya antara maupun komponen nilai tambah. Ada empat cara yang dikenal untuk menghitung nilai tambah bruto (NTB) atas dasar harga konstan yaitu:

1) Revaluasi

Metode ini dilakukan dengan cara menilai output (produksi) dan biaya antara masing-masing

tahun. Hasilnya merupakan output dan biaya antara atas dasar harga konstan. Selanjutnya NTB atas dasar harga konstan, diperoleh dari selisih antara output dan biaya antara.

2) Ekstrapolasi

Nilai tambah masing-masing tahun atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun dasar dengan indeks produksi. Indeks produksi sebagai ekstrapolator dapat merupakan indeks dari masing-masing produksi yang dihasilkan ataupun indeks dari berbagai indikator produksi misalnya tenaga kerja, jumlah perusahaan dan lainnya yang dianggap cocok dengan jenis kegiatan yang dihitung. Ekstrapolasi dapat juga dilakukan terhadap perhitungan output atas dasar harga konstan.

3) Deflasi

Nilai tambah atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga yang berlaku masing-masing tahun indeks harga. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator biasanya merupakan Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) dan sebagainya.

B. Industri

1. Pengertian

Industri adalah suatu badan usaha yang memproduksi (menciptakan) guna (nilai) atau menambah guna atau nilai, atau jasa-jasa yang diciptakan untuk memberikan guna pada konsumen atau pemakai.

Industri adalah suatu upaya manusia yang tidak dapat dihindari, suatu upaya manusia untuk menciptakan guna atau manambah guna suatu barang, dengan mempergunakan akal, ilmu dan keterampilanya, dan

mereka berhasil memproduksi suatu yang lebih berguna dan lebih indah sebelumnya.³

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) industri pengolahan atau manufacture adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat pada pemakai akhir.⁴

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa industri adalah kumpulan perusahaan yang memproduksi barang sejenis atau homogen, yang selanjutnya akan diolah dari bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau bahkan barang jadi, yang nantinya barang tersebut memiliki nilai tambah.

³Mochtar Effendy, *Ekonomi Islam Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Qur'an dan Hadist*, (Palembang: Yayasan Pendidikan Dan Ilmu Islam Al-Mukhtar, 1996), h. 67.

⁴Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, *Banten Dalam ...* h. 203.

2. Klasifikasi Industri

Pembangunan industri merupakan bagian dari rangkaian pelaksanaan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) dalam mencapai sasaran pembangunan jangka panjang yang bertujuan membangun industri, sehingga bangsa Indonesia mampu tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.⁵ Penulis mengklasifikasi industri kepada dua bagian:

a. Berdasarkan Kelompok

Menurut Departemen Perindustrian, industri nasional Indonesia dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar yaitu:⁶

- 1) *Industri Dasar*, yang meliputi kelompok Industri Mesin dan Logam Dasar (IMLD) dan kelompok Kimia Dasar (IKD). Yang termasuk dalam IMLD antara lain: industri mesin pertanian, elektronika kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium tembaga, dan sebagainya.

⁵Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan...* cetakan kedua, h. 365.

⁶Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan...* cetakan kedua, h. 365.

Sedangkan yang termasuk dalam IKD antara lain: industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri semen, industri batu bara, industri silikat, dan sebagainya.

Ditinjau dari misinya, Industri Dasar mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu penjualan struktur industri, dan bersifat padat modal. Teknologi tepat guna yang digunakan adalah teknologi maju, teruji dan tidak padat karya, namun dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru secara besar seajar dengan tumbuhnya industri hilir dan kegiatan ekonomi lainnya.

- 2) *Industri Kecil*, yang meliputi antara lain industri pangan (makanan, minuman, tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi, serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet, plastik, dan lain-

lain), industri galian bukan logam, dan industri logam mesin-mesin listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dari logam, dan sebagainya).

Kelompok industri kecil ini mempunyai misi melaksanakan pemerataan. Teknologi yang digunakan teknologi menengah atau sederhana, dan padat karya. Pengembangan industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja dan meningkatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam negeri dan pasar luar negeri (ekspor).

- 3) *Industri Hilir*, yaitu kelompok Aneka Industri (AI) yang meliputi antara lain: industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah hasil pertambangan, industri yang mengolah sumber daya pertanian secara luas, dan lain-lain. Kelompok AI ini mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan atau

pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal, dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju.

b. Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS), pengelompokan industri dengan cara ini dibedakan menjadi 4 yaitu:⁷

- 1) Perusahaan/industri besar jika mempekerjakan 100 orang atau lebih.
- 2) Perusahaan/industri sedang jika mempekerjakan 20 sampai 99 orang.
- 3) Perusahaan/industri kecil jika mempekerjakan 5 sampai 19 orang.
- 4) Industri kerajinan rumah tangga jika mempekerjakan 3 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar).

⁷Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan...* cetakan kedua, h. 366.

Penggolongan sektor industri pengolahan ini hanya didasarkan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan industri, tanpa memperhatikan besarnya modal, menggunakan mesin tenaga atau tidak, ataupun status badan hukumnya.

Selain pengelompokan industri dengan dua macam industri di atas, industri juga bisa dibedakan menjadi industri substitusi impor dan industri promosi ekspor.⁸

a) Industri Substitusi Impor (ISI)

Salah satu strategi industrialisasi yang dilaksanakan Indonesia, sejak jaman ORBA adalah Industri Substitusi Impor (ISI). ISI ini diharapkan bisa menghasilkan barang-barang baru di dalam negeri yang semula di impor. Setelah substitusi impor ini berhasil, baru kemudian sebagian hasil produk diekspor. Jadi substitusi impor ini memegang peran penting dalam mengenalkan barang-barang baru yang dulunya diimpor kemudian dihasilkan sendiri.

⁸Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan...* cetakan kedua, h. 367.

Alasan untuk mengadakan ISI ini sebenarnya berbeda-beda antara suatu negara dengan negara lain. Namun demikian, berikut ini dijelaskan beberapa alasan penting:

- 1) ISI ini dimaksudkan untuk mengurangi atau menghemat penggunaan devisa.
- 2) Dengan adanya ISI ini biasanya pemerintah melakukan proteksi terhadapnya dengan cara pematasan barang-barang impor. Pembatasan barang-barang impor tersebut tentu saja akan mengurangi jumlah barang-barang impor, sementara itu permintaan di dalam negeri masih tetap besar, sehingga pada akhirnya para pengusaha dalam negeri terdorong untuk meningkatkan produksi barang-barang yang terkena pembatasan impor tersebut. Dengan kata lain, ISI ini bisa merangsang kegiatan ekonomi para pengusaha dalam negeri.

- 3) ISI ini bisa dimaksudkan untuk segera dapat memenuhi kebutuhan sendiri akan berbagai barang industri dan juga karena semangat kemerdekaan yang timbul di NSB, yang kemudian diikuti pula oleh keinginan untuk mencapai kemerdekaan dalam bidang ekonomi.
- 4) Alasan lain bagi adanya ISI ini adalah untuk mengembangkan kegiatan ekonomi di dalam negeri.

b) Industri Promosi Ekspor (IPE)

Oleh karena substitusi impor, yang telah ditempuh Indonesia selama kurang lebih 20 tahun, kurang berhasil membangun struktur industri yang kokoh dengan daya saing internasional yang kuat maka strategi tersebut secara pelan-pelan bergeser ke strategi promosi ekspor, terutama untuk komoditi non-migas. Apalagi setelah kita dihadapkan pada kenyataan bahwa penerimaan devisa dari migas tidak selamanya dapat diharapkan, baik karena cadangan

migas kita yang relatif terbatas maupun karena fluktuasi harga migas di pasar internasional yang sering kali tidak menentu.

3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan disini hanya mencakup sub sektor industri tanpa minyak dan gas saja, karena industri migas tidak dimiliki oleh Provinsi Banten.

Sub sektor industri tanpa migas terdiri dari sembilan jenis kelompok industri yaitu :⁹

- 1) Makanan, minuman dan tembakau
- 2) Tekstil, barang kulit dan alas kaki
- 3) Barang dari kayu dan hasil hutan lainnya
- 4) Kertas dan barang cetakan
- 5) Pupuk, kimia dan barang karet
- 6) Semen dan barang galian bukan logam
- 7) Logam dasar, besi dan baja

⁹Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Menurut Lapangan Usaha 2009* (Serang: BPS Provinsi Banten, 2009), h. 28.

- 8) Alat angkutan, mesin dan peralatanya
- 9) Barang lainnya.

NTB atas dasar harga berlaku untuk 9 industri besar dan sedang dihitung dengan menggunakan pendekatan produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari survei tahunan industri besar/sedang yang setiap tahun dilakukan oleh BPS. Sedangkan untuk industri kecil dan rumah tangga dilakukan estimasi berdasarkan indikator jumlah tenaga kerja dan rata-rata output per tenaga kerja, hasil suatu survei yang dilakukan BPS.

4. Industri Dalam Perspektif Islam

Usaha industri adalah salah satu bentuk pekerjaan yang sangat dihormati dalam Islam. Namun dalam berindustri, seorang muslim harus menepati aturan-aturan yang berlaku, agar tidak menyimpang dari tujuan Islam. Lima prinsip seorang muslim dalam aktifitas ekonominya, yaitu: tauhid uluhiyyah, tauhid rububiyah, istikhlaf,

tazkiyatul nafs dan al-falah. Maka aspek utama motivasi berindustri dalam Islam adalah:

1. Berdasarkan ide keadilan Islam yang sepenuhnya. Seorang pengusaha Islam tidak diizinkan untuk senantiasa mengejar keuntungan semata-mata dengan alasan bahwa ia memiliki kemampuan untuk menegakkan keadilan dan kebajikan yang diinginkan oleh agama Islam. Permasalahan yang dihadapi pengusaha sehubungan dengan rasionalitas ekonomi dan kehendak Islam adalah bahwa ia diharapkan akan bertindak untuk mendukung dan menguntungkan para konsumen disamping keuntungannya sendiri.
2. Berusaha membantu masyarakat dengan cara mempertimbangkan kemaslahatan orang lain pada saat seorang pengusaha membuat keputusan yang berkaitan dengan kebijaksanaan perusahaan.

3. Membatasi pemaksimalan keuntungan sesuai dengan batas-batas yang telah ditetapkan.¹⁰

C. Investasi

1. Pengertian

Kata investasi merupakan kata yang berasal dari kata bahasa Inggris, yaitu *investment*. Dalam kamus bahasa Inggris *investment* memiliki arti penanaman atau menanam.¹¹ Istilah investasi atau penanaman modal merupakan istilah yang dikenal dalam kegiatan bisnis sehari-hari maupun dalam bahasa perundang-undangan. Istilah investasi merupakan istilah yang populer dalam dunia usaha, sedangkan istilah penanaman modal lazim digunakan dalam perundang-undangan.

Investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan

¹⁰ Imam Kamaluddin, "Perindustrian Dalam Pandangan Islam" Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam, Vol VII, No. 2, (2013), h. 249.

¹¹ Rudy Haryono dan Mahmud Mahyong, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, tt) h. 141.

memperoleh keuntungan¹². Dalam pengertian ekonomi, investasi memiliki arti sebagai pengeluaran yang dilakukan untuk meningkatkan stok barang modal (capital stock) dalam priode tertentu.¹³ Sedangkan pendapat lainnya investasi diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.¹⁴ Secara umum investasi atau penanaman modal dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan baik oleh orang pribadi (natural person) maupun badan hukum (juridical person) dalam upaya untuk meningkatkan dan atau mempertahankan nilai modalnya, baik yang berbentuk uang tunai (cash money), peralatan (equipment), aset tidak bergerak, hak atas kekayaan intelektual, maupun keahlian.¹⁵ Jadi, dari definisi-definisi yang telah dipaparkan di atas, pada dasarnya sama yaitu

¹² Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal syariah*, (Jakarta: Kencana, 2008), cetakan kedua, h. 7.

¹³ Zaini Ibrahim, *Ekonomi Makro*, (Serang: Koperasi Baraka, 2013), h. 55.

¹⁴ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi...*, h. 7.

¹⁵ Ana Rokhmatussa'dyah dan Suratman, *Hukum Investasi Dan Pasar Modal*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), cetakan kedua, h. 3.

penempatan sejumlah kekayaan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi

a. Tingkat Keuntungan Yang Akan Diperoleh

Investor akan menanamkan modalnya pada jenis investasi yang memberikan prospek yang baik dan menguntungkan. Bila investasi yang dipilih sudah tidak menguntungkan lagi, investor akan berpindah pada investasi lain yang lebih menguntungkan. Investor harus selalu mengamati kinerja perusahaan tempat ia menanamkan modalnya. Naik turunnya saham, dapat menjadi indikator apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik atau tidak.

b. Tingkat Suku Bunga

Investasi merupakan fungsi dari tingkat suku bunga. Hubungan antara tingkat suku bunga dengan investasi adalah negatif. Bila suku bunga tinggi, maka jumlah investasi menurun. Begitu juga sebaliknya,

jumlah investasi akan semakin banyak pada saat tingkat suku bunga relatif rendah.

c. Ramalan Kondisi Di Masa Depan

Apabila kondisi ekonomi di masa yang akan mendatang menggairahkan dan mamiliki prospek yang menguntungkan, maka akan mendorong pertumbuhan investasi. Pertumbuhan yang tinggi dan tingkat harga yang stabil menjadi pemicu laju investasi. Semakin baik kondisi perekonomian akan meningkatkan tingkat keuntungan para pengusaha.

d. Kemajuan Teknologi

Teknologi tinggi dan tepat guna mampu meningkatkan produktifitas sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Karena produktifitas yag tinggi akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya akan dinikmati oleh pekerja. Meningkatnya pendapatan akan mendorong jumlah konsumsi, sehinga mendorong laju investasi. Bila

kondisi ini tercipta secara terus menerus akan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

3. Tujuan Investasi

Setiap orang yang melakukan investasi pasti memiliki maksud dan tujuannya masing-masing. Menurut Nurul Huda dan Mustafa Edwin dalam bukunya yang berjudul *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, tujuan berinvestasi yaitu:¹⁶

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang layak di masa yang akan datang

Kebutuhan untuk mendapatkan kehidupan yang layak merupakan keinginan setiap manusia, sehingga upaya-upaya untuk mencapai hal tersebut di masa depan selalu akan dilakukan.

- b. Mengurangi tekanan inflasi

Faktor inflasi tidak pernah dapat dihindarkan dalam kehidupan ekonomi, yang dapat dilakukan adalah meminimalkan risiko akibat adanya inflasi, hal

¹⁶ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi ...* h. 8.

demikian karena variabel inflasi dapat mengoreksi seluruh pendapatan yang ada. Investasi dalam sebuah bisnis tertentu dapat dikategorikan sebagai langkah mitigasi yang efektif.

c. Sebagai usaha untuk menghemat pajak

Di beberapa negara belahan dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada usaha tertentu.

4. Penanaman Modal Asing

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 2007, dijelaskan bahwasanya Modal asing adalah modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, badan hukum asing, dan/atau badan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing. Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik

Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

5. Penanaman Modal Dalam Negeri

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 2007, dijelaskan bahwasanya Modal dalam negeri adalah modal yang dimiliki oleh negara Republik Indonesia, perseorangan warga negara Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum. Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanam modal dalam negeri adalah perseorangan warga negara Indonesia, badan usaha Indonesia, negara Republik Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah Negara Republik Indonesia.

6. Investasi Dalam Perspektif Islam

Islam sebagai agama yang komprehensif dalam ajaran dan norma mengatur seluruh aktifitas manusia di segala bidang. Investasi sebagai salah satu bagian dari aktivitas perekonomian tidak dapat mengabaikan aspek postulat, konsep, serta diskursus yang menjadi background dalam pembentukan sebuah pengetahuan yang memiliki multidimensi yang mendasar dan mendalam.

Investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep islam yang memenuhi proses tadrij dan trichotomy pengetahuan tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
 اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Hasyr ayat 18)¹⁷

Lafal *وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ* ditafsirkan dengan

“hitung dan introspeksilah diri kalian sebelum diintrospeksi, dan lihatlah apa yang telah kalian simpan (invest) untuk diri kalian dari amal shaleh sebagai bekal kalian menuju hari perhitungan amal pada hari kiamat untuk keselamatan diri di depan Allah”.¹⁸

¹⁷ The Holy Qur’an Al-Fatih, *Al – Qur’anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, (Bekasi: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2016), h. 548.

¹⁸ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada...* cetakan kedua, h. 18.

Demikian Allah SWT memerintahkan kepada seluruh hamba-hamba-Nya yang beriman untuk melakukan investasi akhirat dengan melakukan amal sholeh sejak dini sebagai bekal untuk menghadapi hari perhitungan. Dalam Al-Quran surat Lukman ayat 34 secara tegas Allah SWT menyatakan bahwa tiada seorang pun di alam semesta ini yang dapat mengetahui apa yang akan diperbuat, diusahakan, serta kejadian apa yang akan terjadi pada hari esok. Sehingga dengan ajaran tersebut seluruh manusia diperintahkan untuk melakukan investasi sebagai bekal dunia dan akhirat:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorangpun yang

dapat mengetahui di bumi mana ia akan mati. Sesungguhnya, Allah maha mengetahui lagi maha mengenal” (QS. Lukman ayat 34)¹⁹.

Pada ayat ini dijelaskan bahwasanya tiada seorangpun yang dapat mengetahui apa yang akan diperbuat dan diusahakanya, serta peristiwa apa yang akan terjadi pada esok hari. Sehingga dengan demikian manusia diperintahkan untuk melakukan investasi sebagai bekal dunia dan akhirat, karena manusia tidak akan pernah mengetahui kapan dan di bumi mana ia akan meninggal.

D. Penelitian Terdahulu

Adapun ringkasan penelitian terdahulu yang telah penulis baca adalah sebagai berikut :

Penelitian ini dilakukan oleh ***Junaidi E. Momongan*** dengan judul penelitian *“Investasi PMA Dan PMDN Pengaruhnya Terhadap Perkembangan PDRB Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Penanggulangan Kemiskinan di Sulawesi Utara”*, mahasiswa Program S1

¹⁹ The Holy Qur’an Al-Fatih, *Al – Qur’anul Karim Tafsir...* h. 414.

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Samratulangi.

Jenis penelitian yang ia terapkan adalah kuantitatif deskriptif, data yang ia gunakan merupakan data sekunder yang berupa data time series yang didapat dari BPS, Depnaker, dan BKPM Provinsi Sulawesi Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama pengaruh investasi PMA, PMDN serta perkembangan PDRB memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Provinsi Sulawesi Utara pada tingkat $\alpha=0,01$ dengan nilai F hitung $> F_{tabel}$ ($188,735 > 4,07$). Perkembangan investasi PMA secara parsial mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi Sulawesi Utara selama periode tahun 2000-2011 pada tingkat $\alpha=0,01$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,231 > 3,355$). Sementara itu untuk PMDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan penyerapan tenaga kerja provinsi Sulawesi Utara pada tingkat $\alpha=0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,750 > 2,306$).

Sedangkan pengaruh parsial dari PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi Sulawesi Utara adalah sangat signifikan pada tingkat $\alpha=0,01$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,822 > 3,355$).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh **Febriana Ramadhaniti. P** dengan judul penelitian “*Analisis Pengaruh PMA dan PMDN Terhadap PDRB*”, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder meliputi data statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah, data PMA Jawa Tengah, dan PMDN Jawa Tengah periode 1978-2009.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan PMA dan PMDN berpengaruh positif terhadap PDRB karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni 0,000.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh **Windi Wardani, Sri Endang Kornita, dan Taryono**, dengan judul penelitian “*Analisis Pengaruh PMA Dan PMDN Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Siak*”, mahasiswa Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk time series dengan periode pengamatan tahun 2003 hingga tahun 2012. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi (BPS) Riau dan Badan Penanaman dan Investasi Provinsi Riau dalam beberapa tahun terbitan, serta literatur-literatur dan informasi-informasi tertulis baik yang berasal dari instansi terkait maupun internet yang berhubungan dengan topik.

Hasil Uji secara simultan menunjukkan bahwa PMA dan PMDN berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten Siak dengan pengaruh sebesar 77,1%. Dan secara parsial variabel PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, sedangkan PMDN berpengaruh negatif.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh ***Cok Istri Sinta Regina Trisnu, dan Ida Bagus Putu Purbadarmaja***, dengan judul penelitian “*Pengaruh PMDN Dan PMA Terhadap PDRB Di Provinsi Bali*”, mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data PMA, PMDN, dan PDRB. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Dari hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Bali karena didapat nilai F_{hitung} sebesar $26,938 > F_{tabel}$ sebesar $3,49$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan secara parsial variabel PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Bali dengan hasil t_{hitung} sebesar $5,928 > t_{tabel}$ sebesar $1,725$ dan

nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan variabel PMA berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Bali karena hasil analisis yang didapat nilai t_{hitung} sebesar $4,237 > t_{tabel}$ sebesar $1,725$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Adapun perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu ini adalah sebagai berikut :

Keterangan	Junaidi E.Momngan	Febriana Ramadhani.P	Cok Istri Sinta Regina Trisnu, dan Ida Bagus Putu Purbadarmaja	Windi Wardan, Sri Endang Kornita, dan Taryono	Yang Akan Diteliti
Judul Penelitian	Investasi PMA Dan PMDN Pengaruhnya Terhadap Perkembangan PDRB	Analisis Penaruh PMA dan PMN Terhadap PDB.	Pengaruh PMN Dan PMA Terhadap PDB Di	Analisis Pagaruh PMA Dan PMDN Terhadap Produk Domestik Regional	Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Penana

	Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Penanggulangan Kemiskinan Di Sulawesi Utara.		Provinsi Bali.	Bruto di Kabupaten Siak.	man Modal Dalam Negeri Pada Sektor Industri Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Banten Tahun 2014 – 2018.
Tempat Dan Waktu	Penelitian ini meneliti PDRB di Provinsi Utara Tahun 2000 hingga tahun 2011.	Penelitian Ini meneliti PDRB di Provinsi Jawa Tengah Mojo kerto Tahun 1978 hingga tahun	Penelitian ini meneliti PDRB Provinsi Bali Tahun 1990 hingga tahun 2012.	Penelitian ini meneliti PDRB yang ada di Kabupaten Siak dari tahun 2003 hingga tahun	Penelitian ini dilakukan pada kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Banten tahun 2014 hingga

		2009.		2012.	tahun 2018.
Variabel Penelitian	Dalam penelitian ini peneliti menjadikan PMA sebagai variabel X1, PMDN sebagai X2, dan PDRB sebagai variabel Y.	Dalam penelitian ini peneliti menjadikan PMA sebagai variabel X1, PMDN sebagai X2, dan PDRB sebagai variabel Y.	Dalam penelitian ini peneliti menjadikan PMDN sebagai variabel X1, PMA sebagai variabel X2, dan PDRB sebagai variabel Y.	Dalam penelitian ini peneliti menjadikan PMDN sebagai variabel X1, PMA sebagai variabel X2, dan PDRB sebagai variabel Y.	Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan PMA sebagai variabel X1, dan PMDN sebagai variabel X2, dan PDRB sebagai variabel Y.
Jenis Metodologi	Dalam mengolah datanya peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda	Jenis penelitian yang mereka gunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif, data yang	Dalam mengolah datanya peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda	Dalam teknik analisis datanya, peneliti menggunakan uji statistik dan uji asumsi	Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan regresi linier berganda,

	. Dalam mengumpulkan datanya, peneliti menggunakan metode kepustakaan dan wawancara.	yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Dalam menganalisis peneliti menggunakan uji F dan uji T untuk mengetahui hubungan antar variabel yang ada.	. Dalam mengumpulkan datanya, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan	klasik. Dan untuk menguji keterkaitan antara variabel yang ada, peneliti menggunakan uji F dan uji T.	statistik deskripti, dan asumsi klasik. Peneliti mendapat atkam data tersebut dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten.
--	--	---	--	---	---

E. Hipotesis

Semula istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “hupo” (sementara) dan “thesis” (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua

variabel atau lebih. Atas dasar definisi di atas dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.²⁰

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara PMA terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Banten.

H_1 = Terdapat pengaruh antara PMA terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Banten.

2. H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara PMDN terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Banten.

H_1 = Terdapat pengaruh antara PMDN terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Banten.

3. H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara PMA dan PMDN terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Banten.

²⁰Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 38.

H1 = Terdapat pengaruh antara PMA dan PMDN terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Banten.